

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1. Analisa Permasalahan yang dihadapi Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

1. Perlunya dilakukan evaluasi untuk proses dan prosedur pencatatan kas kecil yang dilakukan oleh PT. Andiarta Muzizat.

3.1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pencatatan kas kecil di PT. Andiarta Muzizat sudah sesuai dengan PSAK?
2. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi dalam pencatatan kas kecil pada PT. Andiarta Muzizat?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

1. Menganalisa tentang penerapan akuntansi dalam pencatatan dana kas kecil.
2. Mencari data-data informasi tentang kas kecil.
3. Menggambarkan cara kerja pencatatan dana kas kecil.
4. Membuat evaluasi penerapan dana kas kecil.

3.2. Landasan Teori

1. Pengertian Kas Kecil (*Petty Cash*)

Kas Kecil (*Petty Cash*) Kas kecil (*petty cash*) adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil. (Henry Simamora, 2010 : 213).

Besarnya dana kas kecil tergantung pada jumlah, besaran dan frekwensi pengeluaran lain-lain. Tentu saja, dana kas kecil perusahaan multinasional akan jauh lebih besar ketimbang dana kas kecil perusahaan menengah. Perusahaan menghendaki kas kecil yang lumayan besar sehingga tidak perlu sering diisi ulang, namun juga tidak terlalu besar sehingga menggoda tindakan penyelewengan.

Dana kas kecil dikelola oleh seorang petugas yang disebut pemegang kas kecil. Pemegang kas kecil biasanya menyimpan kas dalam peti penyimpanan uang yang dilengkapi dengan kunci pengaman. Pemegang kas kecil inilah yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemakaian kas kecil. Apabila kas kecil akan digunakan, maka sebelumnya perlu dibuat dokumen yang disebut bukti pengeluaran kas kecil. Dokumen ini harus ditandatangani oleh orang yang menerima kas kecil, dan disimpan oleh pemegang kas dalam peti uang. Dengan cara ini, jumlah pemakaian kas menurut bukti pengambilan kas ditambah dengan sisa kas yang ada dalam peti uang, harus sama dengan jumlah dana kas kecil yang ditetapkan perusahaan.

Setiap pemakaian kas kecil akan mengurangi jumlah uang dan menambah jumlah bukti pengeluaran kas kecil. Apabila kas kecil hampir habis, maka kas kecil harus diisi kembali.

Untuk melakukan pengisian kembali, pemegang kas kecil harus menunjukkan bukti-bukti pengambilan kas kecil dari periode sebelumnya kepada kasir perusahaan. Kasir akan membutuhkan cap “telah dibayar” pada setiap bukti pengambilan kas kecil, agar bukti tersebut tidak dapat digunakan kembali. Selanjutnya kasir menarik cek sebesar total pengeluaran kas kecil. Jika cek ini telah diuangkan, maka jumlah uang dalam peti uang akan dikembalikan seperti semula, dan siap digunakan untuk pemakaian pada periode berikutnya.

2. Metode dalam Pengelolaan Kas Kecil

Metode ini mencakup tahapan-tahapan pengelolaan dalam penggunaan dana yang ada, sehingga ketika laporan penggunaan kas kecil diminta oleh pihak-pihak yang terkait dapat ditunjukkan dengan segera dan lengkap tanpa ada kesalahan. Metode pencatatan kas kecil ada 2 (dua) yaitu:

a. Metode Tetap (*Imprest fund system*)

Metode Tetap adalah metode pembukuan kas kecil di mana rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap. Setiap pengeluaran kas terjadi, pemegang *petty cash* tidak serta merta langsung mencatatnya, tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi pengeluarannya.

Ciri-ciri Metode Tetap (*Imprest fund system*) :

1. Bukti-bukti penggunaan dana kas kecil dikumpulkan oleh pengelola kas kecil.
2. Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek yang sama jumlahnya dengan dana kas kecil yang telah digunakan sehingga jumlah dana kas kecil kembali kepada jumlah yang ditetapkan semula.

Langkah-langkah operasional metode tetap :

1. Pembentukan dana kas kecil di mana pemegang kas kecil diberi sejumlah uang tunai yang nantinya untuk pembayaran atas pengeluaran yang diperkirakan bisa memenuhi kebutuhan dalam waktu tertentu.
2. Dana kas kecil dipergunakan untuk pembayaran transaksi pengeluaran.
3. Setelah dana kas kecil habis/hampir habis, kasir membentuk kembali dana kas kecil, mengisinya sebesar jumlah nominal pengeluaran yang terjadi.

b. Metode berubah-ubah (*Fluctuating fund system*)

Metode berubah-ubah adalah suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah-ubah (sesuai dengan kebutuhan). Sistem ini menghendaki bahwa jumlah nominal kas kecil tidak ditetapkan akan tetapi sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ketika pertama kali membuat kebijakan, perusahaan menetapkan jumlah nominal kas kecil sebesar Rp5 Juta kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemudian kas kecil diisi kembali.

Ketika waktu pengisian, jika perusahaan menggunakan sistem dana tetap, maka jumlah kas kecil harus sama jumlahnya dengan saldo awal kas kecil. Namun pada metode sistem dana berubah (dana mengambang), jumlah pengisian kembali kas kecil tidak harus sama dengan jumlah nominal saldo awalnya, jadi bisa kurang maupun lebih.

Ciri-ciri Metode berubah-ubah (*Fluctuating fund system*):

1. Pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil di catat di debit dalam akun kas kecil.
2. Bukti pengeluaran kas kecil dicatat dalam buku jurnal kas kecil dengan mendebit akun-akun yang terkait dengan penggunaan kredit akun kas kecil.
3. Besarnya jumlah dana kas kecil yang disediakan berfluktuasi disesuaikan dengan perkembangan kegiatan bagian-bagian pemakai dana.

Kas kecil bersifat opsional dalam sebuah perusahaan. Artinya, hal ini boleh dilakukan dan boleh juga tidak tergantung dengan kebutuhan. Yang terpenting adalah pembuatan laporan keuangan perusahaan yang tepat. Untuk membuat laporan keuangan dengan mudah dan cepat, kini Anda dapat menggunakan *software* akuntansi. Jurnal adalah software akuntansi online yang dapat membantu Anda membuat laporan keuangan instan di mana pun dan kapan pun. Dengan koneksi Internet, Anda juga dapat memonitor keuangan perusahaan di mana pun dan kapan pun.

4. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan dan menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya pada para pengambil keputusan (Horngren, et al., 2012 dikutip oleh Winston 2013). Menurut A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) yang diterbitkan oleh American Accounting Association (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan (Hery, 2013 : 3). Menurut American Institute of Certified Public Accountants(AICPA) “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang, paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat

keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya (Belkaoui, 2012 : 50).

Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasi, pengikhtisaran suatu informasi mengenai entitas ekonomi sehingga memperoleh suatu informasi berupa laporan keuangann yang berguna bagi pengambilan keputusan untuk pihak yang berkepentingan. Akuntansi Keuangan (Financial Accounting) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan (Revee, et al, 2013 : 10). Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyediakan informasi ekonomi dan informasi keuangan kepada investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya (Weygant, et al, 2015 : 6). Kieso, et al. (2014 : 5) menyatakan bahwa akuntansi keuangan (financial accounting) adalah proses yang berujung pada persiapan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh baik pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Akuntansi Keuangan (Financial Accounting) berfokus pada pengembangan dan pengomunikasian informasi kuangan kepada pengguna eksternal (Stice dan Stice, 2014 : 5). Akuntansi keuangan merupakan proses yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan atau organisasi dalam rangka pengambilan keputusan.

Laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016 : 3). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Financial statement (laporan keuangan) adalah prinsip-prinsip yang memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi keuangannya kepada pihak luar (Kieso, et al. 2014 : 5). Laporan keuangan yang sering disediakan yaitu (1) *the statement of financial position* (laporan posisi keuangan), (2) *the income statement atau statement comprehensive income* (laporan laba/rugi), (3) *the statement of cash flow* (laporan arus kas), dan (4) *the statement of changes in equity* (laporan perubahan modal). Laporan keuangan adalah proses mengomunikasikan informasi akuntansi keuangan kepada investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya untuk mengambil keputusan (Wahlen, et al. 2015 : 6).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2016 : 4).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya “Tujuan laporan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery 2013 : 12)”.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2016 : 113). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas

(keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016 : 5).

PSAK no. 1 paragraf ke 09 (Revisi 2015), menyatakan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Asset.
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- f. Arus kas.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai suatu alat penguji dan pekerjaan bagi pembukuan. Akan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi

keuangan suatu perusahaan, dimana hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan juga sering dinyatakan sebagai produk akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dan posisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Harahap (2010:11) mengatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Budi Rahardjo (2007:12) mendefinisikan “Laporan keuangan adalah laporan

pertanggungjawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Jumingan (2011:10) berpendapat bahwa Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

6. Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:5) mengemukakan bahwa “Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, beban, dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas.

Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan”. PSAK no. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2009), menyatakan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : (a). asset, (b). liabilitas, (c). ekuitas, (d), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, (e). kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan (f). arus kas.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Fraser (2008:12) sebagai berikut :
“Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informativ”.

Deanta (2010:14) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan kinerja masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Bagi pengelola perusahaan atau manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan periode yang lalu akan dapat dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan serta kebijakan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Jenis-jenis / Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi

- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan.

PSAK no. 1 Paragraf 49 (Revisi 2009) menyatakan bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

3.3. Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data dan informasi yaitu :

1. Penelitian lapangan (Field Researd Method). Dalam melakukan riset lapangan, penulis mengambil data-data langsung dari sumber data, sebagai pembanding untuk memproses keterangan dan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :
 - a. Pengamatan (Observasi), yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang merupakan sumber data, sehingga data yang diperoleh benar-benar bersifat objektif.

b. Wawancara (Interview), yaitu dengan cara mewawancarai pimpinan dan pegawai yang ada guna mendapatkan yang benar dan jelas.\

2. Penelitian kepustakaan (Litbang Researd Method). Dalam melakukan riset menggunakan data-data kepustakaan yaitu buku-buku cetak yang berkaitan dengan penerapan akuntansi kas kecil dan jurnal-jurnal, guna menyempurnakan penelitian.